

BENTUK GERAK TARI KIPAS CHANDANI DI SANGGAR SASTRA MATAYA SUNGAI PINANG KECAMATAN RAMBUTAN

Susi Adela dan Hasan

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP, Universitas PGRI Palembang, Sunggutan
Rt 013 Rw 007 Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera
Selatan, Kode Pos 30659, Indonesia
Email: susiadela0109@gmail.com

ABSTRAK

Tari *Kipas Chandani* adalah tari kreasi baru yang ada di sanggar Sastra Mataya Sungai Pinang Kecamatan Rambutan, yang diciptakan pada proses pertama kali tahun 2019-2020, dimana tari ini diangkat dari dasar pemikiran melihat sosok perempuan-perempuan masa kini. Perempuan yang dengan jalan hidupnya masing-masing mampu tetap berdiri menjadi satu pribadi yang kuat, dan mempunyai dasar gerak sesuai dengan tema cerita yaitu kecantikan didalam kekuatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk gerak tari tersebut dengan menggunakan teori prinsip bentuk Y. Sumandiyo Hadi yang berisi tujuh prinsip bentuk gerak. Penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang didapat dari Tari *Kipas Chandani* menggunakan konsep Y. Sumandiyo Hadi yang berisi tujuh prinsip bentuk gerak diketahui bahwa yaitu kesatuan, pengembangan dan variasi, repetisi atau pengulangan, transisi dan perpindahan, rangkaian, perbandingan, dan klimaks.

Kata kunci: Bentuk Gerak, Tari *Kipas Chandani*

PENDAHULUAN

Kesenian adalah salah satu jenis kebudayaan dari hasil pemikiran manusia yang dapat menjadi ciri khas dan refleksi dari masyarakat pemiliknya (Sundari, 2021, p. 113). Selain itu kesenian merupakan segala sesuatu ciptaan manusia yang ditunjukan untuk memenuhi rasa keindahan sebagai bagian dari budaya yang dapat digunakan untuk melanggengkan norma dan adat istiadat masyarakat agar tidak lekang oleh jaman dan

nilai estetika untuk menyampaikan perasaan melalui media gerak.

Tari merupakan suatu gerakan dari tubuh manusia yang disusun dan diperagakan untuk menghasilkan suatu keindahan yang dijadikan sebagai sarana hiburan dan pertunjukan. Menurut (Sustiawati, 2011, p. 129) tari adalah ungkapan perasaan manusia yang di nyatakan dengan gerak-gerakan tubuh manusia ekspresif yang bertujuan, ditetapkan secara kultural, mengandung ritme, mengandung nilai estetika dan memiliki

potensi. Suatu kesenian yang mempunyai media ungkap atau gerak melalui gerakan manusia yang mengungkapkan keindahan, ekspresi hingga makna tertentu melalui gerak tubuh manusia. Dalam seni tari mempunyai beberapa macam bentuk salah satunya yaitu tari kreasi.

Tari kreasi merupakan salah satu bentuk tarian yang baru yang berkembang dimasyarakat. Tari kreasi ini yaitu tari yang mana dipola gerakannya di kembangkan dan dikreasikan dari tari yang sebelumnya sudah ada baik tari tradisional maupun lainnya. Menurut (Irwansyah, 2021, p. 259) tari kreasi adalah jenis tarian yang terbaru mengikut perkembangan zaman. Tari kreasi disesuaikan dengan perkembangan zaman, sehingga penataan gerak tari kreasi bertujuan untuk menambah nilai estetik dengan cara mengubah gerakan aslinya.

Tari kreasi baru yaitu salah satu bagian dari perkembangan seni tari yang terus mengalami perubahan dimana setiap gerakannya ingin membangun sebuah pernyataan baru dan memiliki kebebasan penuh dalam berekspresi sesuai dengan maksud dan tujuan tari.

Tari kreasi baru umum nya dapat ditemukan diberbagai sanggar seni yang tersebar disetiap daerah maupun provinsi. Sanggar seni merupakan tempat atau sarana yang digunakan untuk melakukan kegiatan berkesenian seperti tari, musik maupun teater. Seperti halnya sanggar Sastra Mataya yang salah satu sanggar yang bergerak dibidang seni, seperti tari, musik, teater, dan rupa. Begitupun sanggar ini telah banyak menciptakan tari baru salah satunya tari *Kipas Chandani*.

Tari *Kipas Chandani* merupakan suatu tari kreasi baru yang dibuat dan diciptakan dari berbagai ide pemikiran yang proses penciptaanya sesuai dengan cerita yang diangkat, kemudian langsung diekspresikan melalui gerak. Menurut (Rochayati, 2020, pp. 13-14) Tari *kipas chandani* adalah karya tari

yang diambil dari dua kata yaitu kata kipas dan kata chandani. *Kipas* dapat berupa kipas genggam atau kipas tangan yang berbentuk setengah lingkaran dengan bahan dasar bilahan bambu tipis dan ditutup dengan kertas atau kain. Sedangkan *Chandani* dalam bahasa sanskerta adalah nama seorang dewi atau batari.

Karya dalam tari *Kipas Chandani* yang sudah dibentuk melalui proses salah satunya adalah bentuk gerak. Bentuk gerak tari menurut (Hadi, 2012, p. 41) adalah wujud sebagai hasil dari berbagai elemen tari yaitu gerak, ruang, dan waktu. Secara garis besar bentuk gerak tari bisa diamati berdasarkan proses gerak yang meliputi kesatuan, variasi, repetisi dan ulangan, transisi atau perpindahan, rangkaian dan klimaks. disimpulkan bentuk merupakan gambaran gerak yang indah yang lahir dari tubuh yang bergerak yang diperagakan berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga yang selalu melibatkan anggota tubuh manusia. Tari *Kipas Chandani* dapat dilakukan dengan menganalisis konsep yaitu bentuk gerak, menariknya dalam Tari *Kipas Chandani* mempunyai dua karakter gerak yaitu gerak putri halus dan putri gagah, dimana gerakan ini konsepnya terbentuk secara berbeda tetapi gerakannya tetap serasi dan indah yang selaras dengan alunan musik. Karakter yang tercermin dalam kata Chandani melambangkan sosok puteri yang terampil, ulet, kompeten, percaya diri, bersemangat dan selalu berusaha agar hidupnya bermanfaat untuk banyak orang.

METODE

Metode peneltian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegiatan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017, p. 2). Metode penelitian ini dilakukan dengan keterlibatan peneliti dilapangan atau terjun

langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diinginkan. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan teknik pengumpulan data tersebut dapat memberikan peneliti data-data yang valid dan akurat. Paparan metode tersebut maka peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena hasil dari penulisan ini adalah deskriptif tentang objek yang akan diteliti yaitu Bentuk Gerak Tari *Kipas Chandani* Di Sanggar Sastra Mataya Sungai Pinang Kecamatan Rambutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sanggar Sastra Mataya

. Pada umumnya sebuah kesenian adalah salah satu unsur kebudayaan yang menjadi daya tarik bagi bangsa Indonesia seni digunakan sebagai media untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia salah satunya seni tari yang biasa ditemukan di berbagai sanggar yang ada di berbagai daerah salah satunya sanggar Sastra Mataya yaitu sanggar seni yang ada di Sungai Pinang Kecamatan Rambutan.

Sanggar Sastra Mataya merupakan Sanggar yang aktif dibidang Seni Rupa, Seni Tari dan Seni Musik. Kata sastra memiliki arti pengetahuan, kata Mataya memiliki arti menari. Jadi Sastra Mataya adalah pengetahuan menari. Pemilihan nama tersebut sebenarnya digunakan untuk sanggar yang konsen dibidang tari saja, tetapi perkembangan sanggar yang menemukan anak-anak muda yang mau belajar tidak hanya menari tetapi juga seni rupa dan seni musik. Sementara nama Sastra Mataya sudah melekat dengan berbagai agenda tidak hanya seni tari tetapi juga seni rupa, seni musik, bahkan seni drama.

Sanggar Sastra Mataya didirikan 20 Oktober 2015 pada waktu itu beberapa peserta didik yang belajar di rumah sedang mempersiapkan beberapa materi untuk pameran seni rupa. Dalam berkesenian memerlukan kelembagaan yang dapat membantu proses belajar dan menaungi karya-karya peserta didik, maka seiring berjalannya waktu terbentuklah Sastra Mataya.

Tari Kipas Chandani

Seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang harus dikembangkan dan dilestarikan selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Dewasa ini masyarakat cenderung menyukai hal-hal baru (modern) dan meninggalkan hal-hal yang berbau tradisional atau klasik. Tari dalam artian yang sederhana adalah gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama (Mulyani, 2016, p. 49). Tari ialah seni yang menggunakan gerak sebagai medianya, gerakan yang ada pada tubuh tari selalu berpola dan berirama. Seorang koreografer dapat menyampaikan suatu pesan yang ingin disampaikan melalui gerak yang disusun berdasarkan dari ide gagasannya sama halnya dengan Tari *Kipas Chandani* yang diciptakan oleh seorang koreografer Ibu Rully Rochayati pada tahun 2021.

Tari Kipas Chandani merupakan tari kreasi baru yang dasar pemikiran berangkat dari melihat sosok perempuan-perempuan masa kini, tidak hanya sekedar fisik, tetapi juga talenta dimilikinya. Perempuan yang dengan jalan hidupnya masing-masing mampu tetap berdiri menjadi satu pribadi kuat. Banyak kisah tentang kehidupan perempuan, senang, bahagia, menderita, penuh perjuangan namun dibalik kisah kehidupannya perempuan adalah sosok yang kuat, tegar, ulet, terampil. Perempuan yang

mampu mengolah kehidupannya dengan baik. Masa kini perempuan tidak hanya berpendidikan tinggi, tetap lebih dari itu perempuan mulai bekerja dan mampu menyeimbangkan antara pribadi, prestasi, dan kehidupan keluarganya. Berangkat dari dasar pemikiran tersebut maka karya tari ini diberi nama *Tari Kipas Chandani*.

Tari Kipas Chandani terbentuk dengan adanya Kesatuan, Pengembangan dan Variasi, Repetisi, Transisi, Rangkaian, Perbandingan dan Klimaks.

Kesatuan

Kesatuan dalam tari merupakan keutuhan yang tidak dapat terpisahkan dalam bentuk gerak tari karena sudah terikat dalam unsur satu dengan yang lainnya. Menurut (Sepriyanti, 2020, p. 5) Kesatuan inilah unsur kontruksional yang menyeluruh. Isi gerak sesuai dengan makna dan cara dimana unsur kontruksi menghasilkan bentuk bagian-bagiannya atau keseluruhan. Rangkaian dalam kesatuan suatu kerangka yang pada akhirnya menghasilkan kesatuan. Kesatuan dalam tari *Kipas Chandani* ini dapat dilihat dari aspek gerak, ruang dan waktu.

a. Gerak

Gerak merupakan perpindahan atau peralihan tempat secara berirama yang dilakukan ditempat serta waktu tertentu yang berfungsi membentuk kesatuan tarian yang utuh dalam setiap gerakannya memiliki keunikan dan keindahan. Menurut (Paputri, 2019, p. 5) Gerak adalah sebuah tata hubungan aksi, dan ruang dimana tidak satupun dari aspek tersebut dapat hadir tanpa yang lain dalam motif, tetapi satu atau lebih dapat mendapatkan penekanan dari lainnya. Dapat disimpulkan gerak itu merupakan perubahan tempat atau posisi anggota badan pada saat menari.

b. Ruang

Ruang adalah sesuatu yang tidak bergerak dan diam sampai gerakan yang terjadi didalamnya mengintrodusir waktu, dan dengan cara demikian mewujudkan ruang sebagai sesuatu bentuk suatu ekspresi khusus yang berhubungan dengan waktu yang dinamis dari gerakan (Hadi, 2003, p. 23). Ruang dalam tari adalah suatu bagian yang penting dan mengikat kehadirannya diperlukan untuk memberikan bentuk yang lebih menarik dan atraktif pada konsep ruang dalam tari ini terbagi atas level. Level yang di gunakan dalam tari ini terdiri dari level rendah, sedang, dan tinggi.

c. waktu

Aspek waktu terdiri dari tempo, ritme, dan durasi. Tempo berkaitan cepat lambatnya gerakan yang mana dalam tarian ini memiliki tempo cepat dan lambat, bahkan terkadang mengkontras dari musiknya.

Pengembangan Dan Variasi

Pengembangan dari variasi dalam konsep tari Jacqueline Smith memberikan penekanan pada pengembangan dan variasi penggunaan segi aksi, pengembangan dan variasi menggunakan segi *effort* (pengerahan, tenaga, usaha) Pengembangan dan variasi menggunakan segi ruang, segi tata hubungan (Rochayati, 2018, p. 41).

Pengembangan dan Variasi dalam karya tari ini terbagi menjadi pengembangan dan variasi dari empat bagian yaitu aksi, tenaga, ruang, dan tata hubungan yang diuraikan sebagai berikut :

1. Segi Aksi

Aksi yang digunakan dalam karya ini bukan merupakan gerakan-gerakan yang besar tetapi justru gerakan-gerakan kecil yang terbentuk dari bagian tubuh. Misalnya gerakan tangan pada saat membuka kipas. Pada gerakan tersebut terdapat aksi dari gerakan

pergelangan tangan yang dilakukan dengan sedikit hentakan agar kipas dapat terbuka.



Gambar 1. gerakan aksi
(Dokumentasi: Susi Maret 2022)

2. Segi Tenaga

Tenaga yang digunakan atau yang dialirkan kebagian tubuh atau seluruh tubuh terdiri atas tenaga ringan, mengalun, berat ajeg atau kontinyu. Dilakukan pada saat ragam duduk putar kipas.



Gambar 2. Tenaga ringan pada ragam duduk putar kipas
(Dokumentasi: Susi Maret 2022)

3. Segi Ruang

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya ruang yang digunakan terwujud dengan konsep level, dimana level yang digunakan yaitu level rendah, sedang, dan tinggi, yang dimana ruang ini sangat dibutuhkan sebagai pengikat dan memberi bentuk yang menarik.

4. Segi Tata Hubungan

Tata hubungan yang digunakan dapat dilihat dari kelompok ragam sendi dimana terdapat beberapa ragam seperti ragam sendi duduk, ragam sendi tegak, ragam sendi berputar, ragam sendi buka kipas, ragam sendi mundur.



Gambar 3. ragam duduk
(Dokumentasi: Susi Maret 2022)

Repetisi atau Pengulangan

Tari *Kipas Chandani* pengulangan tidak dilakukan secara keseluruhan namun hanya beberapa saja sesuai dengan kebutuhan tarinya. Pengulangan yang digunakan untuk *Kipas Chandani* terdiri dari ragam tunduk kipas, ragam berputar, ragam sendi berputar, dan seterusnya. Pengulangan ini dilakukan dua kali dalam satu ragamnya, tetapi juga diulangi kembali dibagian urutan tarinya.



Gambar 4. ragam jalan
(Dokumentasi : Susi Maret 2022)

Ragam jalan adalah salah satu dari ragam pengulangan.

Transisi atau Perpindahan

Transisi atau perpindahan dalam Tari *Kipas Chandani* yaitu berguna untuk sambungan gerakan satu dengan gerakan lainnya dilakukan untuk menjangkau pola lantai dilakukan dengan gerakan berlari kecil-kecil/trisig, dapat juga dengan berputar. Gerakan tersebut juga dapat sebagai transisi atau perpindahan antar ragam. Dengan adanya transisi atau perpindahan maka ragam gerak pada Tari *Kipas Chandani* mampu dikatakan sebagai kesatuan yang utuh.



Gambar 5 gerakan berlari kecil-kecil dan berputar
(Dokumentasi: Susi Maret 2022)

Rangkaian

Sesuai teori rangkaian yang digunakan yaitu proses perangkaian motif gerak jika diumpamakan dalam bentuk A-B-C maka dalam karya tari ini mengacu pada teori

tersebut. Ragam pokok diumpamakan dengan huruf A, ragam kembangan huruf B, sedangkan transisi huruf C. Berdasarkan teori tersebut maka pada karya tari ini rangkaian terdiri dari A-C-A-A-A-A-A-A-C-A-C-A-A-A-C-C-A-A-C-C-A-B-A-B-A-B-B-B-B-B. dari rangkai tersebut maka jumlah rangkaian ragam pokok (A) berjumlah 16, rangkaian ragam kembangan (B) berjumlah 8, dan rangkaian transisi (C) berjumlah 7. Perangkaian tersebut disesuaikan dengan urutan tarinya.

Perbandingan

Karena teori perbandingan dalam Y. Sumandiyo Hadi tidak dijelaskan secara rinci, jadi peneliti mengambil kesimpulan bahwa teori perbandingan dalam Tari *Kipas Chandani* tidak dilakukan.

Klimaks

Klimaks puncak sebuah adegan yang ingin memberikan sebuah pesan yang ingin disampaikan kepada penonton agar bisa memahami dan mengerti maksud dari tari tersebut klimaks dalam Tari *Kipas Chandani* terdapa diawali dari ragam sendi mundur berakhir pada ragam menthang ukel kipas. Klimaks terjadi diawali dari ragam sendi mundur dan berakhir diragam methang ukel kipas, dari ragam tersebut merupakan puncak titik dari suatu tarian sehingga penonton dapat memahami makna atau kesan didalam tarian *Kipas Chandani*.



Gambar 6 ragam sendi mundur
(Dokumentasi : Susi Maret 2022)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di sanggar Sastra Mataya Sungai Pinang Kecamatan Rambutan, disimpulkan bahwasanya Bentuk Gerak Tari *Kipas Chandani* terdiri dari 7 prinsip yaitu kesatuan, pengembangan dan variasi, repetisi atau pengulangan, transisi dan perpindahan, rangkaian, perbandingan dan klimaks. Dalam tari *Kipas Chandani* memiliki 31 ragam gerak yang terbagi atas ragam pokok, kembangan, dan tata hubungan atau sendi. Hasil penelitian dilakukan dengan menentukan bentuk gerak yang ada dianalisa dan dipahami dengan pengaplikasian teori yang digunakan sehingga diketahui bahwa bentuk gerak Tari *Kipas Chandani* tersusun menjadi keatuan yang utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Y. S. (2012). *Koreografi (Bentuk, Teknik Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. S. (2003). *Aspek-Aspek Dasar Koreografi kelompok*. Yogyakarta: eLKAPHI.
- Irwansyah. (2021). Panduan Komposisi Dasar Tari Kreasi Berbasis FLIP HTML5 Terintegrasi Platform Video Online Pada Pembelajaran Seni Budaya di SMA. *Gondang Vol.5 No.2*.
- Mulyani, N. (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PENERBIT GAVA MEDIA.
- Paputri, L. (2019). Analisis Bentuk Gerak Tari Putri Berias Di Sanggar Studio Lingga Kota Lubuk Linggau. *Sitakara Vol.3 No.2*
- Rochayati, R. (2018). Gerak Perjalanan Dari Motif Ke Komposisi Tari. *Sitakara Vol.3 No.1*
- Rochayati, R. (2020). Tari Kipas Chandani Gerak, Ruang dan Waktu. *Geter vol.3 No.2*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif , Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Sepriyanti, P. (2020). Bentuk Gerak Tari Kain Di Sanggar Dewan Kesenian Mudi Rawas. *Sitakara Vol.5 No.1*.
- Sundari, R. S. (2021). Eksotiseme Ragam Gerak Tari Dalam Kesenian Barongan Kusumojoyo Demak Sebagai Kesenian Pesisir. *Unnes Vol.10 No.2*.
- Sustiwati, N. L. (2011). Kontribusi Seni Rari Nusantara dalam Membangun Pendidikan Multikultur. *ISI Denpasar Vol.26 No.2*.